

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵³ Data-data rasio keuangan yang digunakan adalah data di mulai tahun 2017-2019, peneliti mengambil data statistik laporan keuangan Bank Umum Syariah yang di publikasikan 3 tahun terakhir karena pada tahun tersebut data laporan keuangan yang dipublikasikan sudah lengkap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, data rasio keuangan diperoleh melalui data statistik yang dipublikasikan oleh website dari masing bank umum syariah yang akan diteliti. Data-data rasio keuangan yang digunakan adalah data dimulai dari tahun 2017-2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Juli 2020 sampai dengan Maret 2021

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikumpulkan oleh pihak lain,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&S*. Bandung: PT. Alfabet, 2016, h. 35

penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.⁵⁴

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan yang ada di Indonesia selama tahun 2017 hingga 2019.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, Itulah defenisi populasi dalam penelitian.⁵⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka objek/subjek yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2019.

Tabel 03.1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah di Indonesia
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank BRI Syariah
3	PT Bank BNI Syariah
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank Mega Syariah
6	PT Bank Panin Syariah
7	PT Bank Syariah Bukopin
8	PT Bank BCA Syariah
9	PT Bank Jabar Banten Syariah

⁵⁴ Azhari Akmal Tarigan, et. al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan : La-Tansa Press, 2011), h. 47

⁵⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (FEBI UINSU PRESS, 2016), h. 31

10	PT Bank Victoria Syariah
11	PT Bank Aceh Syariah
12	PT Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank BPD NTB Syariah
14	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵⁶ Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria, diantaranya:

- a. Merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Merupakan bank syariah yang telah berdiri sebagai Bank Umum Syariah sejak tahun 2017-2019.
- c. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan selama tiga tahun berturut-turut periode 2017-2019 dan telah dipublikasikan dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan OJK.
- d. Laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel telah diaudit, sehingga data yang diambil kemungkinan tidak akan mengalami perubahan.
- e. Laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah memiliki data-data yang mendukung dan dibutuhkan dalam penelitian.

⁵⁶ Ibid., h. 34

Tabel 3. 2
Proses pengambilan Sampel

	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian 2014-2018	14
2	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian 2014-2018	10
3	Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria pengambilan sampel penelitian	7
4	Laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah memiliki data-data mendukung dan dibutuhkan dalam Penelitian	5
	Jumlah data sampel yang diobservasi = jumlah BUS x jumlah periode penelitian (triwulan)	$5 \times 12 = 60$

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 5 BUS diantaranya: Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah. Total data dalam penelitian ini berjumlah 60 data.

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai batas-batas yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independent variabel (X) yaitu:
 - a. Variabel (X_1), Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.
 - b. Variabel (X_2), Spread Bagi Hasil atau net margin adalah pendapatan bank yang utama dan melakukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya spread bervariasi tergantung dari besarnya volume pembiayaan yang akan disalurkan.
 - c. Variabel (X_3), Tingkat Bagi Hasil adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah bagi bank syariah pada saat tertentu dinyatakan dalam persentase.
 - d. Variabel (X_4), Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh suatu Bank Syariah.
2. Variabel terikat atau dependent variabel (Y)
Adapun variabel Y pada penelitian ini adalah volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 3.3

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi/konsep	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Rasio

	berupa simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito		
<i>Spread</i> bagi hasil	<i>Spread</i> bagi hasil atau net margin adalah pendapatan bank yang utama dan melakukan besarnya pendapatan bersih bank.	Rumus = Bagi Hasil yang Diterima Bank Syariah : Bagi Hasil yang Disalurkan Bank Syariah	Rasio
Tingkat bagi hasil	Rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah bagi bank syariah pada saat tertentu dan dinyatakan dalam persentase	Rumus = Bagi Hasil yang Diterima Bank Syariah : Total Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil yang Disalurkan	Rasio
Non Performing Financing	Rasio resiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank	Rumus: Pembiayaan bermasalah : Total pembiayaan	Rasio
Volume pembiayaan berbasis bagi hasil	Volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang pada umumnya berupa pembiayaan akad mudharabah dan akad musyarakah	Total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan sumber data sekunder, yaitu mengambil data dari pihak ketiga, spread bagi hasil, tingkat bagi hasil, *non performing financing* dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil dari situs resmi statistik OJK yang telah ditentukan dari periode 2017-2019.

Selain itu pengumpulan data dilengkapi dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengkaji referensi dengan menggunakan buku-buku relevan, artikel jurnal dan bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu program SPSS. Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan berupa : frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standar, variance) dan pengukur-pengukur bentuk (measures of shape). Selain itu analisis deskriptif juga dapat menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data sehingga dapat dipelajari secara singkat.⁵⁷ Pada penelitian ini, digunakan untuk mengetahui gambaran spread bagi hasil, dan tingkat bagi hasil, terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah periode 2017-2019.

⁵⁷ Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta: Gremedia, 2012), h. 150

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (Best Unbias/ BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut asumsi klasik. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencukupi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

pada dasarnya uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu juga uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnow* (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Kmirnow* (K-S) > 0.05 maka asumsi normalitasnya terpenuhi.⁵⁹

b. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghazali, autokorelasi dapat diketahui dengan menguji statistik *Durbin- Waston*.

⁵⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005) h.110

⁵⁹ Muhammad Sulhan, *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran)*, (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki, 2011) h.124

Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah:⁶⁰

- 1) Bila *Durbin-waston* berada diantara batas *Upper Bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila *Durbin-Waston* lebih kecil dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol (>0), berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila *Durbin-Waston* lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol (<0), berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila *Durbin-Waston* terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau *Durbin-Waston* terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶¹ Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari $0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

⁶⁰ *Ibid.*, h.96

⁶¹ *Ibid.*, h.105

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Koefisien Determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Koefisien Determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶²

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Menurut Ghozali, kelemahan mendasar penggunaan Koefisien Determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

b. Uji secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

⁶² *Ibid.*, h.83

- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

c. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian, yaitu:

- 1) $H_0 : \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikan sebesar 5% untuk mendapatkan nilai F tabel, sedangkan untuk menarik kesimpulan dari persamaan yang didapat digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $<$ F tabel, atau terletak di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima.
- 2) Jika F hitung $>$ F tabel, atau terletak di daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.⁶³ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROA (variabel dependen) dengan FDR, DPK dan NPF sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:

$$PBH = a + b_1DPK + b_2SBH + b_3TBH - b_4NPF + e$$

Keterangan:

PBH = Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

⁶³ Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (Medan : FEBI UINSU PRESS, 2016) h.107

a	= konstanta
b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi
DPK	= Dana Pihak Ketiga
SBH	= Spread Bagi hasil
TBH	= Tingkat Bagi Hasil
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
e	= error term



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN